

SUHARAL-JAATSIYAH

011urunaandi

mckah

JumJahAuaL-37

بِئْسَ إِسْرَءِيلَ لِلْكِتَابِ وَالْحُكْمِ وَالنُّبُوَّةِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَءَاتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْأَمْرِ
فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَيْنَهُمْ إِنَّ
رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ إِنَّهُمْ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ
شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ
﴿١٤﴾ هَذَا بَصِيرَتُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ
﴿١٥﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ
مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٦﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ
وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٧﴾
أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ
وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿١٨﴾

"Haa Miim. (1) Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (2) Sebenarnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. (3) Pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum

حَمَّ ﴿١﴾ تَزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُذُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ
لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ وَأَخْلَفَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ رِزْقٍ فَالْحَيَاةِ الْآرْضِ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ
اللَّهِ وَءَايَاتِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ وَيَلْ لَّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٧﴾ يَسْمَعُ آيَاتُ
اللَّهِ تَنْزِيلًا عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِيرَةً بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
﴿٨﴾ وَإِذْ أَعْلِمَ مِنْ ءَايَاتِنَا شَيْئًا اتَّخَذَهَا هُزُوًا أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُهِينٌ ﴿٩﴾ مَنْ وَرَّاهُمْ جَهَنَّمَ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا
وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾ هَذَا
هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِنْ رِجْزٍ أَلِيمٌ ﴿١١﴾
﴿١٢﴾ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِيُنَبِّئَكُمْ مِنْ
فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾
قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ
قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٥﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ
وَمَنْ أَسَاءَ فَلِنَفْسِهِ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا

yang meyakini. (4) Pada pergantian malam dan siang serta hujan yang ditunjukan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. (5) Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya. Maka, dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya?

(6) Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa. (7) Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya.

beri khabar gembiralah diadengan azab yang pedih. (8) Apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan. (9) Dihadapkan mereka neraka Jahannam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembahhan sembahhan (mereka) dari selain Allah. Dan, bagi mereka azab yang besar. (10) Ini (Al Qur'an) adalah petunjuk. Dan, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih. (11) Allahlah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. (12) Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir. (13) Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka membuat orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas suatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (14) Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. (15) Sesungguhnya telah Kami berikan kepada bani Israel Alkitab (Tawrat), kekuasaan, dan kenabian. Kami berikan kepada mereka rezeki-rezeki

yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya). (16) Kami beri kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama). Maka, mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkaan yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. (17) Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka, ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (18) Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. (19) Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (20) Apakah orang-orang yang memuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. (21) Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (22) Maka, perlihatkanlah kamu melihat orang-orang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan mereka dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat)? Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" (23)

Pengantar

Surah yang berstatus Makkiyyah ini menggambarkan satu segi dari bentuk penerimaan orang-orang musyrik terhadap dakwah Islam, dan cara mereka dalam menghadapi hujjah dakwah itu dan tanda-tanda kebenarannya. Juga menggambarkan sikap pembangkangan mereka dalam menghadapi hakikat hakikat dan masalahnya, dan tindakan mereka yang mengikuti hawa nafsu secara total tanpa dilandasi

kebenaran yang jelas atau dalil yang kuat.

Surah ini juga menggambarkan bagaimana Al Qur'an mengobati hati mereka yang keras dan ter seret hawa nafsu, dan tertutup dari menerima petunjuk. Al-Qur'an menghadapinya dengan ayat-ayat Allah yang pasti dan yang mendalam pengaruh sertamaknanya, sambil mengingatkan mereka tentang azab-Nya, menggambarkan kepada mereka pahala yang diberikan-Nya, dan menjelaskan sunnah Allah bagi mereka, sertamenkenalkan mereka dengan namus-namus-Nya yang berlaku dalam wujud ini.

Melalui ayat-ayat dalam surah ini dan penggambarannya bagi kaum yang menerima dakwah di Mekah, kita melihat sekelompok orang dari manusia tetap ngotot berpegang pada kesesatannya, menolak kebenaran, amat membangkang, dan amat buruk perilakunya terhadap hak Allah dan kalam-Nya. Ayat-ayat ini menetapkan dan menghadapkan mereka dengan apa yang layak mereka terima, berupa kehinaan, peringatan, dan ancaman dengan azab Allah yang menghinakan, pedih, dan amat besar,

"Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka, beri kabar gembiralah dia dengan l12Jl. yang pedih. Apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok olok. Mereka lah yang memperoleh l12Jl. yang menghina ka.n. Di hadapan mereka. neraka.jahannam dan tidak aka.n berguna bagi mereka. sedikitpun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagaisembahan-sem-bahan (mereka) dari selain Allah. Dan, bagi mereka l12Jl. yang besar." (al:Jaatsiyah: 7-10)

Kita lihat sekelompok orang, yang barangkali berasal dari Ahli Kitab, mempunyai gambaran dan penilaian yang buruk. Mereka tak mendirikan timbangan yang benar bagi hakikat keimanan yang murni. Juga tak merasakan perbedaan yang mendasar antara mereka ketika mereka mengerjakan kebajikan dengan orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Disini Al-Qur'an menunjukkan kepada mereka bahwa ada perbedaan mendasar dalam timbangan Allah di antara kedua kelompok itu, dan menerangkan buruknya penilaian dan gambaran mereka terhadap beberapa perkara. Juga menegaskan berdirinya perkara dalam timbangan Allah dengan keadilan yang mendasar

dalam wujud seluruhnya semenjak awal penciptaan,

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."

{al:Jaatsiyah: 21-22}

Kita melihat sekelompok manusia yang tak mengetahui hukum yang menjadi rujukannya kecuali hawa nafsunya. Hawa nafsunya itulah yang menjadi tuhan sesembahannya, dan yang ia turuti dengan sepenuh hatinya. Kita melihat kelompok manusia ini digambarkan dengan gambaran yang amat tepat dalam ayat ini, sambil ayat tersebut mengungkapkan keheranannya terhadap mereka serta menunjukkan kelalaian dan kebutaan mereka,

"Maka, pernahkah ka.mu melihat orang yang menjadi ka.n hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci matipendengaran dan hatinya serta mekta.kanutupan atas penglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat)? Maka, mengapa ka.mu tidak mengambil pelajaran?" {al:Jaatsiyah: 23}

Kita lihat kelompok manusia ini mengingkari masalah akhirat, dan meragukan dengan sepenuhnya masalah al-ba'ts' pembangkitan kembali manusia di akhirat' dan al-hisah 'penghitungan amal perbuatan' mereka. Juga bersikap ngotot dalam mengingkari dan meminta bukti yang tak mungkin diwujudkan di bumi ini. Maka, Al-Qur'an mengarahkan kelompok ini kepada bukti-bukti yang ada yang menunjukkan kebenaran masalah ini, sementara mereka mengingkarinya,

"Dan mereka berkata., 'Kehidupan ini tidak lain hanya lak kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup serta tidak ada yang akan membinasakan kita."

selain masa. Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. Apabila ditunjukkan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan, 'Data. ngkanlah nenek

moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar. 'Katakanlah, 'Allah/ahyang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Tetapi,

kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(al-Jaatsiyah: 24-26)

Bisa jadi mereka itu semuanya adalah satu keompok yang sama dari manusia yang mengung kapkan pernyataan inidan itu, dan diceritakan oleh surah di sini dan di sana. Bisa pula mereka itu me rupakan beberapa kelompok berbeda yang meng hadapi dakwah di Mekah. Termasuk di situ adalah beberapa orang dari Ahli Kitab, clan sedikit dari mereka yang berada di Mekah. Bisa pula ini me rupakan isyarat tentang kelompok ini, agar dijadi.ikan pelajaran oleh pendudukMekah, tanpamengharus kan keberadaannya di Mekah dengan pasti, pada masa itu.

Pada kenyataannya, Al-Qur'an menghadapi mereka itu dengan sifat-sifat mereka clan tindakan mereka, clan berbicara tentang mereka dalam surah ini dengan pembicaraan itu. Demikian juga meng hadapkan mereka dengan ayat-ayat Allah dalam alam semesta dan diri mereka. Juga mengingatkan mereka tentang hisab pada hari Kiamat, dan me nunjuk.kan kepada mereka apa yang telah terjadi pada orang sebelum mereka yang menyimpang dari agama Allah yang lurus.

Al-Qur'an menghadapkan mereka dengan ayat ayat Allah dalamredaksiyang sedikit, namun mem beri pengaruh yang mendalam ini, *"Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar ter dapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang orangyang beriman. Padapenciptaan ka.mu danpada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka. bumi) terdapat ta.nda-ta.nda (kekuasaan Allah) untuk ka.um yang meyakini. Dan, pada pergantian malam dan siang serta. hujan yang diturunka.n Allah dari langit lalu dihidupka.n-Nya dengan air hujan itu bumisesudah matinya; danpada perkisaran angin ter dapat ta.nda-ta.nda (kekuasaan Allah) bagika.umyang beraka.l. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membaca ka.nnya kepadamu dengan sebenarnya. Maka., dengan perkata.an manaka.h lagi mereka. aka.n beriman sesudah {kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya? "(al-Jaatsiyah: 3-6)*

mereka dengan bentuk nikmat-nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada mereka, namun mereka lupa mengingat dan mentadaburinya,

"Allah/ahyang menundukka.n lauta.n untukmu supaya ka.pal-ka.pal dapat berlayarpadanya dengan seb.}n-Nya dan supaya kamu dapat mencari .karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dia telah menunduk-

AI-Qur'an sekali lagi menghadapkan

ka.nuntutmu apayang di langit dan apayang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya nyapad.a yang demikian itu benar-benar terdapat ta.nda tanda (kekuasaan Allah) bagi ka.umyang berpikir."(al- Jaatsiyah: 12-13)

Demikian pula Al-Qur'an menghadapkan mereka dengan kondisi mereka pada hari kiamat nanti, yang mereka ingkari dan mereka ragukan itu, "...Danpada hari terjadinya kebangkitan, aka.n rugilah pada hari itu orang-orangyang mengerjaka.n kebatilan. Dan (padahari itu)ka.mu lihat tiap-tiap umat herlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu ka.mu diberi balasan terhadap apayang telahka.mu kerjakan. (Allah berfirman), 'Ini lah kita.b (catatan) Kamiyang menuturka.n kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kamitelahmenyuruh men catat apa yang telah ka.mu kerjakan. 'Adapun orang orangyang beriman dan mengerjaka.n amalsaleh, maka. Tuhan mereka. memasukka.n mereka. kedalam rahmat Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. Dan, adapun orang-orangyang ka.fir (kepada mereka.dika.ta ka.n), 'Maka., apakah belum ada ayat-ayat Ku yang di bacaka.n kepadamu lalu ka.mu menyombongka.n diri dan kamujadi ka.umyang berbuat dosa?'Apabila di katakan (kepadamu), 'Sesungguhnyaajanji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ad.a keragu an pad.anya : niscaya ka.mu menjawab, 'Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, ka.mi seka.li-ka.li tidak lainhanyalah menduga-duga saja dan ka.mi seka.li-ka.li tidak meyakini(nya). 'Dan, nyatalah bagi mereka. ke buruka.n-kehuruka.n dari apayang mereka.kerjaka.n dan mereka.diliputi oleh ((l<flb)yang mereka.selalu memper olok-olokkannya. Dan dikatakan (kepada mereka), 'Pada hari ini Kami melupakan ka.mu sebagaimana ka.mu telah melupaka.npertemuan (dengan) harimu ini. Dan, tempat kembalimu ialah neraka. dan ka.mu seka.li ka.li tidak memperoleh pen.along. ' Jang demikian itu, ka.rena sesungguhnya kamu menjadilcan ayat-ayat Allah sebagai olok-oloka.n dan kamu telah ditipu oleh ke hidupan dunia.Maka., pada hari ini mereka. tidak di keluarka.n dari neraka. dan tidak pula mereka. diheri kesempatan untuk bertobat. "(al:Jaatsi-yah: 27-35)

Seperti itulah, Al-Qur'an tak membiarkan adanya satu kesamaran atau keraguan dalam masalah ke adilan balasan dan konsekuensi pribadi. Al-Qur'an menjelaskan bahwa dasar ini terdapat secara men dalam dalam bangun wujud seluruhnya, dan di atas nya pula wujud ini berdiri. Hal itu tampak ketika Allah berfirman,

"Barangsiapayang amalsaleh,maka. itu

mengerjaka.n

adalah untuk dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan."(al:Jaatsiyah: 15)

Ketika itu, Al Qur'an membantah orang-orang yang senang melakukan kejahatan sementara mereka menyangka bahwa mereka itu di sisi Allah sama seperti layaknya orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Allah berfirman,

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apayang dikerjakannya, dan mereka tidak akandirugi kan."(al:Jaatsiyah: 22)

Surah ini secara keseluruhannya merupakan satu kesatuan dalam membicarakan topiknya. Namun, kami membaginya menjadi dua pelajaran untuk mempermudah dalam memaparkan dan menerangkannya.

Ia dimulai dengan huruf-huruf *muqath-tha'ah*, "Haa miim": serta isyarat kepada Al-Qur'an yang mulia,

"Kitab(ini) diturunkan dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."(al:Jaatsiyah: 2)

Surah ditutup dengan pujian kepada Allah dan rububiah-Nya yang mutlak, serta mengagungkan Nya, setelah menunjukkan mereka yang lalai terhadap ayat-ayat-Nya dan mengolok-oloknya serta menolaknya,

"Maka, bagi Allahlah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. Dan bagi-Nyalah keagungan di langit dan bumi, Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."(al:Jaatsiyah: 36-37)

Redaksi surah ini berjalan dalam memaparkan topiknya dengan mudah, perlahan, jelas, dan tenang, sambil memberi penjelasan yang cermat dan mendalam. Berbeda dengan cara pemaparan surah ad-Dukhaan sebelumnya, yang berdentang cepat seakan-akan seperti palu yang memukul tali-tali hati.

Allah Pencipta hati, dan yang menurunkan Al Qur'an ini. Dia terkadang berbicara kepada hati dengan dentangan dan pukulan. Terkadang dengan sentuhan yang lembut Dan, terkadang pula dengan penjelasan yang tenang dan halus. Sesuai dengan keragaman dan perbedaannya. Juga sesuai dengan perbedaan kondisi dan sikapnya. Allah Mahalembut

Jagi Maha Mengetahui. Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Sekarang kita masuk kepada penafsiran detail nya.

Celakalah Orang yang Mendustakan Wahyu

حَمْدٌ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَابَّاءَ آيَاتٌ
لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾ وَأَخْلَفَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

"Haa Miim. Kitab (ini) diturunkan dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. Pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang melata yang bertebaran (dimuka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini. Dan, pada pergantian malam dan siang serta hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."(al:Jaatsiyah: 1-5)

Di sini disebut dua huruf: *haa miim* Setelah ke duanya, disebut penurunan Al-Qur'an dari sisi Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Di dalam keduanya terdapat petunjuk tentang sumber Kitab Suci ini,

sepertiyang telah kami bicarakan tentang huruf-huruf *muqath-tha'ah* di surah-surah yang pertama.

Dan dari segi lain, ha! itu menunjukkan bahwa Kitab Suci yang mukjizat ini tersusun dari huruf huruf seperti ini. sementara mereka tak mampu membuat seperti itu. Sehingga, ini menjadi bukti yang terus berlangsung bahwa Kitab Suci ini di turunkan dari sisi Allah "*YangMahaperkasa*" yang tak dapat dilemahkan oleh sesuatu apa pun. Dia "*Mahabijaksana*" yang menciptakan segala sesuatu dengan ketetapan, dan segala perkara berlangsung dengan penuh hikmah. Dan, ini adalah komentar yang sesuai dengan nuansa surah serta jenis-jenis kepribadian yang dihadapinya.

Sebelum Al-Qur'an memaparkan tentang kaum

kafir dan si.kap mereka terhadap Kitab Suci ini, Al Qur'an menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di alam semesta sekitar mereka. Hal itu saja sudah cukup untuk mengarahkan mereka kepada keimanan. Al-Qur'an juga mengarahkan hati mereka kepada hal itu, yang barangkali dengan hatinya mereka menjadi terbangun dan terbuka belenggunya. Kemudian tergerak sensitivitasnya terhadap Allah yang menurunkan Kitab Suci ini, dan Pencipta semesta yang besar ini,

"Sesungguhnya pada langit dan bumi, senantiasa terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang berakal."
{al-Jaatsiyah: 3)}

Tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di langit dan bumi tak hanya terbatas pada suatu jenis saja, dan dalam satu kondisi saja. Karena kemana saja manusia mengarahkan pandangannya, niscaya ia akan mendapatkan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta yang menakjubkan ini.

Apa yang bukan tanda kekuasaan Allah?

Langit ini dengan benda-benda angkasa yang besar, dan bintang-bintang yang amat besar, itu semua meskipun amat besar tapi terhampar seperti pasir-pasir kecil di angkasa raya. Angkasa raya yang amat besar dan menakjubkan.. serta indah!

Perputaran planet-planet di orbitnya dengan amat teliti dan serasi. Keserasian yang indah yang tak pernah bosan dipandang, dan tak pernah bosan hati membayangkannya!

Bumi yang luas dan lapang ini jika dibandingkan dengan manusia, pada faktanya tak lebih dari atom atau debu jika dibandingkan dengan bintang-bintang besar. Kemudian jika ia dibandingkan dengan angkasa yang menjadikannya tempatnya, maka ia hanyalah sesuatu yang amat kecil yang melayang tak tentu arah, jika tak ada kekuasaan Allah yang memegangnya dan mengaturnya dalam untaian alam semesta yang padanya tak ada sesuatu pun yang tercecceh! Kehendak Allah pula yang menghendaki untuk meletakkan dalam tabiat bumi ini, di tempatnya yang tersendiri dalam semesta ini, berupa kesiapan untuk menjadi tempat hidup di atasnya, serta berbagai karakternya yang amat cermat, terprogram, saling terkait, bersatu, dan berserasian. Maka, jika satu karakter darinya ada yang terganggu atau berubah, niscaya tak mungkin

ada kehidupan padanya, atau setidaknya tak dapat berlangsung terus!1

Segala sesuatu di muka bumi ini, dan seluruh makhluk hidup adalah tanda kekuasaan Allah. Semua bagian dari segala sesuatu dan dari semua makhluk hidup di muka bumi ini adalah tanda kekuasaan Allah. Sesuatu yang amat kecil adalah sama dengan sesuatu yang amat besar, yang keduanya merupakan tanda kekuasaan Allah. Daun kecil di pohon yang besar itu atau di pohon yang amat kecil adalah tanda kekuasaan Allah. Tanda kekuasaan Allah dalam bentuk dan ukurannya. Juga pada warna dan sentuhannya. Tanda kekuasaan Allah dalam fungsi dan susunannya.

Bulu di tubuh hewan atau manusiainiadalah tanda kekuasaan Allah. Ia menjadi tanda kekuasaan Allah dalam karakter, warna, dan bobotnya. Demiki an pula bulu di sayap burung adalah tanda kekuasaan Allah. Ia menjadi tanda kekuasaan itu dalam materinya, keteraturannya, dan fungsinya.

Tanda kekuasaan Allah itu amat banyak dan tak terhingga. Sehingga, ke mana saja manusia me lemparkan pandangannya di muka bumi atau di langit, niscaya ia akan dapati tanda-tanda kekuasaan Allah itu. Dan, tanda-tanda kekuasaan Allah itu me nampilkan dirinya bagi hati, mata, dan pendengaran manusia yang

memperhatikannya.

Namun, siapa yang melihat tanda-tanda ini dan merasakannya? Kepada siapa tanda-tanda kekuasaan Allah itu menampilkan dirinya? Kepada siapakah gerangan? Yaitu, kepada,

' ..Orang-orang yang heriman. "{al:Jaatsiyah: 3)

Keimanan ituihah yang membuka hati manusia hingga ia menerima cahaya dan panggilan, serta merasakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ter hampar di bumi dan langit. Keimanan itulah yang membuat hati bahagia. Sehingga, hati itupun men jadi hidup, lembut, dan transparan. Juga dapat me nangkap sugesti-sugesti yang tersembunyi dan yang tampak dalam semesta ini. Semuanya me nunjuk kepada tangan yang menciptakannya, dan karakternya yang istimewa dalam semuayang Dia bentuk dan ciptakan, baik benda-benda maupun makhluk hidup. Semua yang keluar dari tangan ini adalah bersifat supranatural dan istimewa yang tak ada seorang pun dari makhluk Allah yang dapat menciptakannya.

Setelah itu redaksi Al-Qur'an berpindah dari ber bicara tentang alam semesta kepada pembicaraan

¹ Tentanghal ini silahkan baca ulang penafsiran firman Allah surah al-Furqaan ayat 1. "*Dia menet(lpka11 ukura11-ukurannya dengan serapi-rapinya **"; pada tafsir *ZhilAl* ini.

tentang diri mereka sendiri. Karena, diri mereka itu lebih dekat kepada mereka, dan mereka pun lebih sensitif terhadapnya,

"Padapenciptaan ko.mu danpada binatang-binatang melata yang bertebaran (dimuko. bumi) terdapat tanda tanda (kekuasaan Allah) untuk ko.umyang meyakini." (al:Jaatsiyah: 4)

Penciptaan manusia dengan bentuk yang menakutkan, karakter yang istimewa, serta fungsi fungsi yang cermat dan lembut serta beragam ini, itu semua merupakan perkara yang supranatural. Ia bersifat supranatural, tapi kita melupakannya karena seringnya hal itu terulang dan karena dekatnya hal itu dengan diri kita! Namun, susunan fisiologi satu organisme manusia saja adalah sesuatu yang amat menakutkan, mengandung kekaguman,

dan membuat kita terheran-heran dengan struktur yang menakutkan ini!

Sementara kehidupan dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun adalah mukjizat. Baik dalam Amoeba yang mempunyai satu sel, maupun yang lebih kecil dari Amoeba! Maka, bagaimana halnya dengan manusia yang amat kompleks bangunan tubuhnya ini? Dan, bangunan kejiwaannya lebih rumit dan lebih kompleks lagi dibandingkan dengan struktur fisiknya!

Di sekitarnya terdapat banyak makhluk yang berjalan di muka bumi, dengan pelbagai macam dan jenisnya, juga berbagai bentuk dan bobotnya, yang hanya Allah yang mengetahuinya. Yang terkecil darinya adalah seperti yang paling besarnya, dan semuanya merupakan mukjizat dalam penciptaannya dan gerakannya. Juga mukjizat dalam keserasian kehidupannya di muka bumi ini, sehingga satu jenis makhluk tak melebihi ukuran tertentu, yang dapat menjaga keberadaan dan kelangsungannya; serta menghalanginya untuk menindas jenis-jenis yang lain, sehingga melenyapkan dan membinasakannya. Dan, tangan yang memegang kendali macam dan jenis itu akan bertambah dan berkurang sesuai dengan hikmah dan ketentuan Allah. Pada masing-masingnya diletakkan karakteristik, kekuatan, dan fungsi yang dapat menjaga keseimbangan diantara makhluk-makhluk itu secara keseluruhan.

Burung elang yang ganas dan berusia panjang itu, ternyata hanya mempunyai telur yang sedikit,

burung elang itu mempunyai tingkat kesuburan dan pertumbuhan seperti burung-burung kecil yang lain? Tentunya ia akan melenyapkan seluruh burung yang lain!

Singa pun demikian. Di dunia hewan ia merupakan hewan yang amat ganas dan perkasa. Maka, bagaimana jika ia mempunyai tingkat pertumbuhan seperti rusa dan domba? Tentunya tak akan tersisa daging dan makanan di hutan karena habis diburu mereka. Namun, tangan yang memegang kendali makhluk-makhluk tersebut menjadikan keturunannya terbatas sesuai dengan yang diperlukan! Dan, memperbanyak hewan-hewan penghasil daging, seperti rusa dan domba, karena tujuan tertentu.

Seekor lalat dapat bertelur pada satu fase beberapa ratus ribu telur banyaknya. Tapi, ia tak dapat hidup kecuali hanya dua pekan saja. Maka, bagaimana jika kendali tersebut terlepas, sehingga seekor lalat dapat hidup beberapa bulan atau beberapa tahun? Niscaya lalat akan menutup tubuh kita dan memakan mata kita! Namun, tangan yang mengatur semesta telah mengendalikan hal itu sesuai dengan ketetapan-Nya yang cermat dan terprogram sesuai kebutuhan, keadaan, dan kondisi.

Seperti itulah. Dalam makhluk itu sendiri, juga dalam karakternya dan ketetapanannya, serta dalam dunia manusia dan dunia hewan.. terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang berbicara. Tapi, kepada siapa? Siapakah yang melihat hal itu, mentadaburinya, dan memahaminya?

..Untuk ko.um yang meyakini. "{al:Jaatsiyah: 4)

Keyakinan itu merupakan kondisi yang membuat hati dapat merasa, terpengaruh, dan kembali kepada Rabbnya. Yaitu, keyakinan yang membiarkan hati untuk menetapkan, meneguhkan, menenangkan, dan menerima hakikat-hakikat alam semesta dalam ketenangan, mudah, dan penuh kepercayaan. Juga dalam kondisi terbebas dari kegelisahan, kebingungan, dan kekagetan. Sehingga, hati itu pun dapat terbentuk dari masukan yang sedikit saja, yang selanjutnya menghasilkan output dan pengaruh yang amat besar dalam wujud ini.

Setelah itu Al-Qur'an memindahkan

pembicaraannya dari pembicaraan tentang diri mereka sendiri dan gerakan juga tingkatan pertumbuhan yang kecil, jika dibandingkan dengan burung-burung kecil. Kita dapat membayangkan bagaimana jadinya jika burung

mahluk-mahluk hidup di sekeliling mereka, kepada pembicaraan tentang fenomena alam semesta dan yang terlahir darinya berupa faktor-faktor kehidupan bagi mereka dan bagi seluruh makhluk hidup,

"Padapergantian ma.lam dan siang serta hujan yang diturunkan AL/ah dari /,angit /,a.Lu dihidupkan-Nya de ngan air hujan itu bumi sesudah ma.tinya; danpada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. "(al:Jaatsiyah: 5)

Perbedaan malam dan siangadalah dua fenome na yang barangkali sudab dianggap biasa oleh jiwa manusia karena sering terulangnya kejadian itu! Namun, alangkah menakjubkannya hal itu dilihat oleh inclra manusia ketika iamelihatmalam pertama kali, dan begitu juga ketika melihat siang pada per tama kali? Hati yang mempunyai perasaan dan ter buka akan selalu melihat keajaiban ini, dan selalu terpengaruh olehnya. lajuga melihat tangan Allah yang mengatur alam semesta seluruhnya setiapkali ia melihat malam dan siang.

Kemudian pengetahuan manusia berkembang dan ilmu mereka meluas tentang beberapa fenome na alam semesta. Dan, mereka pun mengetahui babwa malam dan siang adalah dua fenomena yang terlabir dari perputaran bumi diporosnya dihadapan mata-hari sekali setiap dua puluh empatjam. Namun, keajaiban itu tak dikurangi sedikitpun oleh pengeta huan ini. Karena perputaran bumi ini juga suatu keajaiban yang lain.

Bayangkanlah perputaran benda yang besar ini diporosnya dengan kecepatan yang teratur ini.Pada hal, ia mengambang di udara, berenang di angkasa raya, dan tak bersandar kepada apa pun kecuali ke pada kekuasaan Allah yang memegangnya dan me mutarnya sesuai kehendak-Nya dengan sistem yang tak beruball-ubah ini. Juga dengan ketepatan yang membuat makhluk hidup dan benda-benda tetap dapat berada di atas planet yang sedang me layang dan berenang sambil berputar di angkasa raya ini!

Pengetahuan manusia makin meluas hinggame reka mengetahui pentingnya dua fenomena itu di muka bumi dengan membandingkannya dengan kehidupan dan makhluk hidup. Mereka juga me ngetahui bahwa pembagian waktu antara malam dan siang dengan tingkatan seperti ini di muka bumi juga merupakan faktor utarna bagi keberadaan ke hidupan dan adanya makhluk hidup.Sementarajika tidak ada dua fenomena ini,dengan tingkatan ini, dan dengan sistem ini,

niscaya akan berubahlah segala sesuatu di muka bumi ini.Terutama kehidup an manusia yang sedang dijalani oleh pihak yang diajak berbica.ra oleh Al-Qur'anini. Yaitu, makhluk hidup!Oleh karena itu, kedua fenomena ini ber-

tambah urgensinya dalam perasaan manusia, dan hal itu tak pernah berkurang!

"...Serta hujanyang diturunkan Al/ah dari /,angit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya"

Rezeki yang dimaksud itu bisa berupa air yang turun dari langit, seperti yang dipahami oleh orang-orang terdahulu. Namun, rezeki langit itu sebetulnya lebih luas pengertiannya. Misalnya, cahaya yang turun dari langit itu tak kurang pengaruhnya terhadap penghidupan bumi, jika dibandingkan dengan air. Bahkan, cialah yang darinya terlahir air dengan izin Allah. Karena panas matahari itulah yang membuat menguapnya air dari lautan hingga uap itu ke mudian memadat dan mencair menjadi hujan. Dan, hujan itu kemudian membentuk mata air dan sungai, yang dengannya hiduplah bumi ini setelah kematiannya. lahidup dengan air serta dengan panas dan cahaya!

"...Dan pada perkisaran angin...."

la bergerak ke utara dan selatan, timur dan barat, melenceng dan lurus, hangat dan dingin, sesuai dengan sistem yang cermat, teratur, dan terprogram dalam bangunan alam semesta yang menakjubkan ini. Juga sesuai dengan pengaturan segala sesuatu padanya dengan penghitungan cermat yang tak membiarkan sesuatu bagi kebetulan buta.

Perkisaran angin itu juga mempunyai pengaruh yang diketahui dengan perputaran bumi, dengan fenomena malam dan siang, serta dengan rezeki yang diturunkan dari langit. Semua itu saling bekerja sama mewujudkan kehendak Allah dalam menciptakan alam semesta ini dan menggerakkannya sesuai dengan yang Dia kehendaki. Padanya terdapat *"tanda-tanda kekuasaan Allah"* yang terpancang dalam alam semesta ini. Namun, itu semua bagi siapa?

„_ *..Bagi kaum yang berakal.*" **(al:Jaatsiyah: 5)**

Akal di sini mempunyai peran, dan di situ medan bagi akal untuk bekerja.

Ini adalah beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah yang berupa fenomena alam semesta, yang Dia singgung dengan isyarat-isyarat yang penuh sugesti ini bagi orang-orang yang berakal. Yakni, mereka yang mempunyai keyakinan dan berakal. Allah menunjuk kepadanya dengan ayat-ayat Allah yang

kabar gembira/ah dia dengan ra:flhyang pedih.
"(aljaatsiyah:7-8)

Ayat-ayat ini, seperti telah kami katakan pada pembukaan surah, menceritakan satu segi dari bentuk penerirnaan orang-orangmusyrik terhadap dakwah ini di Mekah, kengototan mereka dalam mempertahankan kebatilan mereka, penolakan mereka untuk mendengarkan kalimat yang benar dan jelas, dan pembangkangan mereka terhadap kebenaran inidengan sikap seakan-akan kebenaran itu tak sampai ke telinga mereka. Demikian juga

untuk menolaknya dengan sikap seakan-akan ia tak mendengarkannya. Hal itu ia lakukan karena ayat ayat tersebut **tak** sesuai dengan hawa nafsunya, **tak** sejalan dengan kebiasaannya,tak membantu keba tilannya, **tak** mendukung kejahatannya, dan **tak** se jalan dengan kecenderungannya!

"...Maka, beri kabargembiralah dia dengan ra:flhyang pedih. "(aljaatsiyah: 8)

Kabar gembira adalah berita baik. Tapi, di sini kabar gembira itu digunakan untuk cemoohan bagi mereka Karena ia tak mau mendengar peringatan, maka datanglah azab yang ditunggu, dalam suara kabar gembira! Untuk menambah cemoohan dan penghinaan terhadapnya!

"Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok olok..."

Ini adalah azab yang lebih pedih. Iajuga adalah gambaran tipe yang sering terulang dalam kejahatan yang pertama dan yang berikutnya. Karena berapa banyak manusia, dandiantara mereka yang dikatakan sebagai muslim, yang mengolok-olok ayat Allah yang ia ketahui, dan menjadikannya se-
bagai bahan cemoohan, demikian juga mereka mencemooh orang-orang yang beriman dengannya, dan yang ingin mengembalikan perkara manusia dan kehidupan kepadanya.

..J. " y>> V,,, ,,,, , 1"if I',\ ...

"...Mereka lah yang memperouh az:p.byang menghina kan."(al:Jaatsiyah: 9)

Kehinaan adalah balasan yang cocok bagi orang yang mengolok-olok ayat-ayat Allah padahal ia me-
ngetahuinya .

Ia adalah azab yang hadir dalam waktu yang de-
kat, meskipun waktu kedatangannya belum lagi

tiba. Nanmn, ia pada
hakikatnya telah ada,

lt'r-J

..... ,

... rfi!JJ

"Dihadapan mereka neraka jahannam"

Dan, kalimat "min waraa-ihim': yang dimaksud darinya adalah nuansanya, dibandingkan makna nya. Nuansanya adalah bahwa mereka tak melihat dan tak takut terhadap neraka itu karena mereka lalai darinya. Dan, mereka pun tak akan luput dari neraka karena mereka dengan pasti akan masuk ke dalamnya!

tanpa ada sedikitpun yang menyertai mereka. Dan, para pembela mereka yang selain Allah, baik itu se-
sembahan mereka, atau teman mereka, atau tentara mereka, atau pendukung fanatik mereka, semua itu tak dapat memberi pertolongan kepada mereka.

..i:-:, J, ">|." ...

"...Dan bagi mereka a;p,byang besar."(al:Jaatsiyah: 10)

Di samping azab itu bersifat menghinakan mere-
ka. Hal itu disebabkan kesalahan mereka yang mengolok-olok ayat-ayat Allah itu amat buruk. Se-
hingga, perbuatan mereka itu membuat mereka menjadi terhina, karena perbuatan yang berat meng

hasilkan azab yang berat pula.

Selesailah potongan paragraf ini, yang padanya disebut tentang tindakan mereka yang mengolok-
olok ayat-ayat Allah, menghalangi manusia darinya dan bersikap sombong, dengan kalimat tentang ha-
kikat ayat-ayat ini, dan balasan bagi orang yang kafir terhadap hakikat ini secara general.

, ,f. ("?"', ,,: (>:' :t(" .. /> \< ..,A.J' !JI.>

● ● ●

"Ini (Al-C!Jlr'an) adalah petunjuk. Dan, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka (UJlb yaitu siksaan yang sangat pedih. "(al:Jaatsiyah: 11)

Hakikat Al-Qur'an ini adalah petunjuk. Petunjuk yang murni dan tulus. Petunjuk yang telah disiap-
kan bagi manusia yang tak disusupi kesesatan. Orang yang kafir setelah itu dengan ayat-ayat dan hakikat ini, maka ia pantas mendapatkan azab yang pedih. Yang dicerminkan oleh penegasan makna keras dan pedih. Dan, azab yang diancamkan ke

[illegible]

Tidak ada sesuatu yang mereka kerjakan atau mereka miliki yang bermanfaat bagi mereka. Karena amalperbuatan mereka, meskipun amal perbuatan baik, akan menjadi sia-sia dan tak memberi manfaat apa-apa kepada mereka, karena amal mereka itu **tak** berdiri di atas dasar keimanan. Milik mereka lenyap

Misalnya, mencari ikan maupun bahan perh.iasan, perdagangan, pengetahuan, ekspresimen, olahraga, rekreasi, dan seluruh hal yang dicari di laut oleh orang yang hidup.

Allah menundukkan laut dan kapal bagi manusia. Sehingga, ia dapat mencari karunia Allah. Juga agar manusia mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah atas anugerah dan nikmat tersebut,

"...Mudah-mudahan kamu bersyukur."
(al:Jaatsi
yah: 12)

Allah mengarahkan hati manusia dengan Al Qur'an ini agar memenuhi hakini, dan mengaitkan diri dengan cakrawala itu. Juga agar ia mengetahui kaitan antara dirinya dengan semesta ini, berupake satuan sumber dan arah, yaitu kepada Allah.

Dari penyebutan laut secara khusus mengarah kepada generalisasi. Dijelaskan bahwa Allah telah menundukkan bagi manusia apa yang ada di langit dan bumi, berupa pelbagai kekuatan, energi, nikmat, dan rezeki yang baik baginya dan masuk dalam lingkup kekhalifahannya,

"Dia menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya"

Segala sesuatu dalam wujud ini berasal dari-Nya dan mengarah kepada-Nya, karena Dialah yang menciptakan dan mengaturnya. Dia pula yang menundukkan dan menjadikan manusia sebagai penguasa atasnya. Dan, makhluk yang kecil ini, yaitu manusia, diberikan kesiapan oleh Allah untuk mengetahui sa tu segi dari namus-namus semesta. Dengannya ia menundukkan kekuatan-kekuatan dalam alam semesta ini dan energi-energi yang melampaui kekuatan dan energinya dengan tanpa banding!

Semua itu merupakan anugerah Allah. Dalam semesta terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berpikir dan bertadabur, serta mengikuti dengan hati dan akal sentuhan-sentuhan tangan yang menciptakan dan mengatur serta menggerakkan pelbagai kekuatan dan energi tersebut,

"...Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

urdatap tanda-tanda (kekuasaan Al/mi)
bagikaumyang berpikir. "(al:Jaatsiyah: 13)

Berpikir itu tak akan benar, mendalam, dan me-
nyeluruh kecuali ketika ia melewati kekuatan-ke-
kuatan dan energiyang menyingkapkan rahasianya,
kepada sumber kekuatan-kekuatan dan energi ini.

Juga kepada namus-namus yang mengaturnya,
serta kepada hubungan antara namus ini dengan
fitrah
manusia.

Hubungan iniyang membuat manusia dapat ber-
hubungan dengannya dan memahaminya. Jika tak
ada hal itu, niscaya ia tak dapat berhubungan dan
tak dapat memahaminya. Demikian juga iatak
akanme ngetahui, tak menguasai, tak dapat
menundukkan, dan tak dapat memanfaatkan
sedikitpun kekuatan dan energi-energi ini.

...

Ketika redaksi surah sampaikepada faragraf
yang kuat ini, yang menyambungkan hati
orangyang ber iman dengan hati wujud ini;serta
membuat dirinya merasakan sumber kekuatan
yang hakiki,maka pa dasaat ituAl-Qur'an
mengajak orang-orangberiman untuk
meningkatkan dirinya dan meluaskan cakra
walanya dan hatinya dalam menghadapi
kelemahan orang-oranglemah yanghati mereka
takbersambung dengan sumber yang kaya tersebut
Al-Qur'anjuga mengajak mereka untuk bersikap
kasihan terhadap orang-orang yang tak beruntung
itu. Orang-orang yang terhalang untuk mencapai
hakikatyang berca haya lagi kuatdan besar.Yaitu,
mereka yangtak mem perhatikan hari-hariAllah,
yang padanyaAllah me nampilkan
keagungan-Nya, rahasia-rahasia-Nya , dan
namus-namus-Nya:

.e: 1 •1"1•1_... 1/ •'3> "'>"" - >
v ii.: iJy. 1_J l,.r!•!_lf... Jt

rf : "

...

1nimerupakan pengarahen yang mulia bagi
orang orang yang beriman agar mereka bersikap
toleran terhadap orang-orangyang tak takut
terhadap hari hari Allah. Toleransi berupa
memberiampunan dan maaf. Juga memberikan
toleransi sebagaipihak yang kuat dan menang;
dan toleransi orang yang besar dan terhormat

Pada faktanya, orang-orangyang tak
mengharap kanhari-hari Allah adalah
orang-orang yang mende rita,yang kadang
pantas dikasihani karena mereka tak
mendapatkan mata air yang membuncih itu
yang mengalirkan kasih sayang, kekuatan, dan
k; kayaan. Yaitu, mata air keimanan kepada
Allah, me rasa tenang kepada-Nya, berlindung
kepada lin dungan-Nya, dan mengadu
kepada-Nya pada saat saat sulit dan sempit

Selain itu,juga karenamereka tak
mendapatkan pengetahuan hakiki yang
bersambung dengan inti namus-namus alam
semesta dan yang ada di bela kangnya, berupa
pelbagai kekuatan dan kekayaan. Dan,
orang-orang yang beriman adalah orang-orang
yang memiliki perbendaharaan keimanan, dan
yang mendapatkan kasih sayangan
anugerah-Nya. Ma ka, sudah selayaknya mereka
memberikan ampunan kepada orang-orang yang
menderita itu jika orang orang itu melakukan
tindakan-tindakan bodoh ter hadapnya.

Ini dari satu segi. Sedangdari segi lain,
hendaknya orang-orangberiman itumenyerahkan
urusan sete lahnya kepada Allah untuk
memberikan balasan ke pada orang yang
berbuat baik atas kebbaikannya, dan kepada
orang yang berbuat buruk atas kebu rukannya.
Dan,maaf sertaampunan yang iaberikan atas
sburuk oranglain terhadapnya itu dihitung
sebagai perbuatan baik baginya Hal itu tentunya
se lama kerusakan tak meruyak di atas
permukaan bumi, dan tak melanggar batas-batas
Allah dan ke haraman-Nya,

i -; . -;" -; > C....- -.....;Y;:- :ly.JIJ (

i.r.J

\J->! iL-" ..tl:r.y.:

.....>"-!- _y....

...{ 1';c' i.,.,.,.

"Dia akan membalas terhadap apayang
sesuatu kaum tel.a.h mereka

"Katakanlah kepada orang-orang yang
beriman hendaklah mereka memaafkan
"Orang-orang yang tiada takut hari-hari
Allah karena Dia akan membalas sesuatu
kaum terhadap apayang tel.a.h mereka
kerjakan. Barangsiapa yang mengerjakan
amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya
sendiri. J?an, barangsiapa yang
mengerjakan ke
;ahatan, maka itu akan menimpa dirinya
sendiri, ke
mudian kepada Tuhan mulah kamu
dikembalikan. "
(al:Jaatsiyah: 14-15)

kerjakan.
"(al:Jaatsiyah: 14)

Hal itu dilanjutkan
dengan individualitas
konse

kuensi, keadilan balasan, dan penegasan kembalinya
segala sesuatu kepada Allah semata di akhir
perjalanan,

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh,
maka itu adalah untuk dirinya sendiri.
Dan, barangsiapa yang meng_egakan
kej_ahatan, maka itu akan menimpa dirinya
send.in, kemudian kepada Tuhan mul.a.h kamu
dikembalikan. " {al:Jaatsiyah: 15)

Dengan itu, maka menjadi luaslah dada orang yang

beriman, meningkatlah perasaan mereka, dan ia dapat menanggung pelbagai perbuatan buruk yang dilakukan oranglain terhadapnya. Juga dapat menanggung tindakan-tindakan bodoh yang dilakukan oleh orang-orang yang tak mendapatkan anugerah Ilahi. Tapi, sikapnya itu bukan kelemahannya, juga bukan karena ia sedang terjepit. Karena ia adalah sosok yang lebih besar, lebih lapang dadanya, dan lebih kuat. Ia adalah pembawa obor petunjuk bagi orang-orang yang tak mendapatkan cahaya itu, dan pembawa obat penyembuh bagi orang-orang yang tak mendapatkan anugerah itu. Iapun mendapatkan balasan atas amal perbuatannya, tanpa terpengaruh oleh perbuatan buruk orang lain. Dan pada akhirnya, segala perkara kembali kepada Allah, dan kepada Nya segala sesuatu berputar.

” ” ”

Bani Israel Mengingkari Kerasulan Muhammad saw.

Setelah itu, ur'an berbicara tentang pimpinan keimanan terhadap manusia, dan akhirnya pemimpin ini difokuskan dalam risalah Islam. Al-Qur'an menyinggung perselisihan bani Israel dalam masalah Kitab Suci mereka, setelah Allah memberikan Kitab Suci, kekuasaan, dan kenabian kepada mereka. Juga menyinggung berakhirnya bendera kepemimpinan dan kekuasaan kepada pemegang dakwah yang terakhir. Dan, ini diturunkan ketika Nabi saw. masih berada di Mekah. Sementara dakwah Islam saat itu masih diburu dan dikejar-kejar. Namun, tabiatnya adalah seperti itu semenjak permulaannya, dan misinya tetap sama semenjak saat itu dan seterusnya,

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١١﴾ وَأَتَيْنَاهُم بَيْنَاتٍ
مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيثًا
بَيْنَهُمْ إِن رَّبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا
وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنْكَ
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ
الْمُتَّقِينَ ﴿١٤﴾ هَذَا بَصِيرَتُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ
يُوقِنُونَ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya Lelah Kami berikan.11 kepada bani Im,r/ Alkitab (Rwrat), kekuasaan, dan kenabian. Kami beri kepada mereka rezeki-rezeki yang baik, dan Kami lehilzkan mereka alas bangsa-bangsa (pada masanya}. Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan, <111 yang nyata tentang urusan (agama).Maka, nurekl tidal.: berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkiannya ad.a diantara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan. antara mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu ber ada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (fl!), maka itu), maka ilcutilah syariat itu dan Janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak darikamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa. Al-Qd an ini ada lah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. "(aljaatsiyah: 16-20)

Kepemimpinan itu, sebelum Islam, dipegang oleh bani Israel. Mereka itu adalah pemilik akilah langit yang dipilih Allah bagi fase sejarah itu. Manusia memerlukan pimpinan yang mendapatkan binlbingan dari langit. Sedangkan bumi, kepemimpinannya adalah hawa nafsu, kebodohan, dan kekurangan. Allah adalah Pencipta manusia, dan Dia semata yang dapat membuat aturan hukum bagi mereka dengan aluran yang terbebas dari hawa nafsu. Semen tara mereka semua adalah hamba-Nya. Demikian juga aturan-Nya itu terbebas dari kebodohan dan kekurangan, karena Dialah yang menciptakan mereka. Sehingga, Dia lebih tahu tentang makhluk yang

Dia ciptakan itu. Allah Maha Mengetahui.

"Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israel Alkitab (Taurat), kekuasaan, dan kenabian...."

Mereka memiliki Taurat yang merupakan

syariat Allah. Mereka juga memiliki kekuasaan untuk menjalankan syariat itu. Dan, mereka juga memiliki kenabian setelah risalah Musa dan kitabnya untuk berbuat sesuai syariat dan Kitab Suci. Dari mereka juga banyak timbul nabi, yang datang silih berganti dalam masa yang panjang dalam sejarah.

"...Kami berikan kepada mereka m:eki-rezeki yang baik..."

Kerajaan mereka dan kenabian mereka berada di tanah suci, yang baik dan banyak hasilnya, antara sungai Nil dan sungai Eu.frat.

"...Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya).
"{aljaatsiyah: 16}

Kelebihan yang diberikan kepada mereka itu ten tunya terhadap orang-orang yang sezaman dengan mereka. Dan, bentuk kelebihan itu salah satunya adalah mereka dipilih untuk memimpin umat manusia dengan syariat Allah, dan mereka diberikan Kitab Suci, kekuasaan, dan kenabian,

"Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama)...."

Syariat yang diberikan kepada mereka merupakan penjelasan yang menentukan dan tegas, yang tak adakemorangan, kesimpangsiuran, dan penyimpangan padanya. Tidak ada yang membuat mereka berselisih pendapat tentang syariat yang jelas ini, seperti yang terjadi pada diri mereka. Dan, ini bukan karena ketidakjelasan syariat itu, juga bukan karena ketidaktahuan mereka tentang hukum yang sah,

"...Maka mereka tidak berselisih pendapat sesudah datang kepada mereka pengetahuan...."

Perselisihan itu terjadi karena kedengkian di antara mereka, perselisihan dan kezaliman, sementara mereka mengetahui yang hak dan benar,

"...Karena kedengkian yang ada di antara mereka...."

Dengan demikian, berakhir lah kepemimpinan mereka di bumi. Batallah kekhilafahan mereka, dan urusan mereka setelah itu diserahkan kepada Allah pada hari Kiamat

"...Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka. pada hari kiamat terhadap apa yang mereka sewilayah berselisih padanya. "**{aljaatsiyah: 17}**

Kemudian Allah menetapkan kekhilafahan di muka bumi bagi risalah dan Rasul yang baru, yang mengembalikan kelurusan syariat Allah, kejernihan pimpinan langit, dan ber hukum dengan syariat Allah bukan dengan hawa nafsu manusia dalam masalah ini,

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan

(agama itu), maka ikuti syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.
"(aljaatsiyah: 18)

Seperti itulah kesimpulannya. Pilihannya adalah syariat Allah atau hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui. Dan tak adapilihan ketiga, juga tidak ada jalan tengah antara syariat yang lurus dengan hawa nafsu yang selalu berubah. Sehingga, tak ada

seorang yang meninggalkan syariat Allah kecuali karena ia berhukum dengan hawa nafsu, dan segala yang selain syariat Allah adalah hawa nafsu yang ditempuh oleh orang-orang yang tak mengetahui!

Allah memperingatkan Rasul-Nya agar tak mengikuti hawa nafsu orang-orang yang **tak** mengetahui itu, karena mereka **tak** berharga sama sekali di sisi

Allah Sementara mereka saling mengangkat pemimpin satu sama lain, dan mereka tak dapat menerima sesuatu keburukan apa pun kepada

Rasulullah ketika mereka saling bekerja sama untuk itu, karena

Allahlah yang menjadi penjaga beliau,

"Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan mendapat manfaat dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah akan melindungi orang-orang yang bertakwa." (al Jaatsiyah: 19)

Ayat ini dengan yang sebelumnya menentukan dan mendefinisikan jalan pemilik dakwah. Dan, ia tak memerlukan perkataan atau komentar atau keterangan lebih lanjut,

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutlah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah akan melindungi orang-orang yang bertakwa." (al-Jaatsiyah: 18-19)

Ia adalah satu syariat, yang berhak mendapatkan sifat ini. Sedangkan, yang selainnya adalah hawa nafsu yang sumbernya adalah kejahilan. Seorang pembawa dakwah hendaknya hanya mengikuti syariat semata, dan meninggalkan seluruh hawa nafsu. Ia tak boleh menyimpang dari syariat sedikitpun untuk mengikuti sesuatu dari hawa nafsu. Karena pemilik hawa nafsu ini adalah pihak yang amat lemah sehingga mereka **tak** dapat memberikan apa pun sebagai ganti sandaran kepada Allah.

Mereka memusuhi Allah dan sebagian dari mereka menjadi pelindung bagi sebagian lainnya. Mereka bersandar dengan apa yang ada pada mereka melawan pembawa syariat. Maka, tak terbayangkan jika sebagian dari mereka itu ada yang meninggalkan hawa nafsunya yang menjadi pengikat mereka. Namun, mereka amat lemah untuk dapat menyakiti pembawa syariat. Karena, Allah adalah pelindung

orang-orang yang bertakwa.

Maka ketika itu, di mana letak perlindungan se-
seorang atas orang lain jika dibandingkan perlin-
dungan Allah tersebut? Di mana kedudukan
orang-orang yang lemah, bodoh, dan ringkih
ituyang saling melindungi sesama
mereka, dibandingkan dengan pembawa syariat
yang dilindungi Allah? Allah adalah pelindung
orang-orang yang bertakwa.

Sebagai komentar atas
penjelasan yang tegas dan
jelas ini, Al-Qur'an berbicara
tentang keyakinan.

Juga tentang apa yang ada dalam ucapan ini dan
contoh-contohnya
berupa pen-

jelasan, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang
yakin,

"Al-Qur'an
ini adalah pedoman bagi
manusia, petunjuk,

juga dan rahmat bagi kaum yang meyakini. " {al-Jaatsi
yah:20)

Disifatinya Al-Qur'an sebagai pedoman
manusia, menambah kedalaman makna petunjuk
didalamnya dan penerangan. Ia sendiri
merupakan pedoman yang menyingkapkan,
sebagaimana penglihatan menyingkapkan banyak
hal. Ia sendiri merupakan petunjuk. Demikian
juga ia adalah rahmat. Namun, ini semua
tergantung pada keyakinan. Tergantung pada
kepercayaan yang tak diselingi dengan keragu-
an, tak dicampur dengan kekhawatiran, dan tak di-
susupi kesamaran.

Maka, ketika hati merasa yakin dan mengambil
sikap teguh, ketika itu pula ia mengetahui
jalannya, sehingga ia tak goyah, tak tertutup, dan
tak menyimpang. Dan, ketika itu ia dapat jalan
terlihat dengan jelas, cakrawala dirinya menjadi
bercahaya, tujuannya menjadi pasti,
dan manhajnya menjadi lurus. Dan, ketika itu
Al-Qur'an ini menjadi cahaya, petunjuk, dan
rahmat baginya dengan keyakinannya tersebut

an di antara mereka, padahal mereka itu berbeda
dalam timbangan Allah. Karena Allah telah
mendirikan langit dan bumi di atas dasar
kebenaran dan keadilan, dan kebenaran itu
adalah sesuatu yang orisinal dalam bangunan
semesta ini.

& Jr J u t Ji > - ' . 1 J,

:1

-- • -- :- ...fa!:- - . --
-- > -6,,,,, c.'!':a\i-':
"\";
!.) ... ,, ,, ,, :J

., :... "i1" 'J=1,(1>-;1" -:-:-:- /
u., /)"; !Ju., ' ' .i.u
:J -:-:- -1,1 -

';;:u:,s:,... ://0v >, :- ... ,,

.. "=> \...>4l ., , •
2S . :.

Pembicaraan ini dilanjutkan dengan
pembicaraan tentang tindakan orang-orang zalim
yang saling melindungi, sementara perlindungan
Allah adalah bagi orang-orang yang bertakwa.
Juga tentang tabiat Al-Qur'an
ini bagi orang-orang yang bertakwa, dan bahwa ia
adalah pedoman, petunjuk, dan rahmat bagi
orang-orang yang yakin.

Al-Qur'an mengomentari pembicaraan
ini dengan pembedaan yang tegas antara keadaan
orang-orang yang mengerjakan keburukan dan
keadaan orang-orang yang mengerjakan
kebaikan. Dan, mereka itu adalah orang-orang
yang beriman. Al-Qur'an juga mengingkari jika
manusia menyamaratakan penilaian-

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. Allah meneguhkan janji-Nya di langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." (al-Jaatsi yah: 21-22)

Bisa pula pembicaraan di sini adalah tentang Ahli Kitab, yang menyimpang dari Kitab Sucinya dan melakukan keburukan. Tapi, mereka masih menyangka sebagai bagian dari kalangan beriman, dan menjadikan diri mereka sebagai pihak yang sejajar dengan kaum muslimin yang mengerjakan kebaikan, sebagai sekutu bagi mereka dalam penilaian Allah, baik dalam kehidupan maupun setelah mati. Atau, pada saat penghisaban dan balasan.

Bisa pula pembicaraan itu adalah pembicaraan umum, dengan tujuan menjelaskan nilai-nilai hamba dalam timbangan Allah. Dan, menangnya timbangan orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh. Juga mengingkari penyamarataan antara orang-orang yang melakukan kejahatan dengan orang-orang yang melakukan kebaikan-baik pada saat hidup maupun setelah mati.

Hal ini menyalahi kaidah yang berlaku dan orisinal dalam bangunan wujud seluruhnya, serta kaidah ebanaran. Yang tercermin dalam bangunan semesta, sebagaimana tercermin dalam syariat Allah. Dan, yang dengannya semesta ini berdiri, seperti halnya kehidupan manusia berdiri dengannya. Dan, yang tercermin dalam perbedaan antara orang-orang yang melakukan keburukan dengan yang melakukan kebaikan dalam seluruh keadaan. Juga dalam memberikan balasan kepada setiap orang yang se-

suai dengan apa yang ia perbuat, berupa petunjuk atau kesesatan. Yang terakhir, juga dalam mewujudkan keadilan bagi manusia selw-uhnya,

"..Dan mereka **tidak akandirugikan**." {al:Jaatsiyah:22)

Makna orisinalitas kebenaran dalam bangunan semesta, dan kaitannya dengan syariat Allah bagi manusia, sertahukum Allah atas mereka pada hari penghisaban dan balasan, adalah makna yang sering terulang dalam Al-Qur'anul-Karim. Karena, ia ada lah pokok daripokok-pokok akidah ini, yang diatas nya terkumpul masalah-masalahnya yang be

ragam, dan kembali kepadanya dalam jiwa dan dalam semesta. Juga dalam namus alam semesta dan syariat manusia. Dan, ia adalah dasar "pemikiran Islam tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia."

Di samping pokok yang tetap ini, Al-Qur'an me nyinggung tentang hawa nafsu yang selalu berubah ubah. Hawa nafsu yang oleh sebagian orang dijadi kan tuhan yang disembah: Sehingga, ia pun sesat tanpa ada petunjuk setelahnya, na 'uzu billah,

!JitJ

)U\ ·1 -- r .., ---: 1--- :1·* :rJ-; _w.. i-)

/,,E I

f! ".'>J.;J.-:1.-v

"Maka, pernahkah kamu melihat orang yang menjadi kan hawa nafsunya sebagai tuhan dan Allah mem biarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan A/ah. telah mengunci matipendengaran dan hatinya serta mektak kan tutupan alaspenglihatannya? Maka, siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (mem biarkannya sesat)? Maka, mengapa kamu tidak meng ambil pelajaran?". (al:Jaatsiyah: 23)

Gaya redaksional Al-Qur' anyang indah

bentuk pengingkaran yang keras,

"Mako., pernahkah kamu melihat orang yang menjadi kan hawa nafsun: ya sebagai tuhan nya...."

Pernahkan kamu melihatnya? Ia adalah sosok aneh yang pantas dianggap aneh! Dan, dia berhak disesatkan oleh Allah, dan tak memberikannya rah mat berupa petunjuk Tak ada tempat yang tersisa bagi petunjuk dalam hatinya, ketika ia menyembah hawa nafsunya yang sakit!

"...Dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu Nya"

Sesuai dengan pengetahuan Allah tentang ke nyataan bahwa orang itu memang pantas untuk cli sesatkan. Atau, sesuai dengan pengetahuan Allah yang benar, yang membiarkannya mengikuti hawa nafsunya dan tak menghalanginya untuk menjacli kan hawa nafsunya sebagai tuhan yang ditaati. Dan, ini membuat dia disesatkan oleh Allah, dan dibiarkan dalam kebutaannya,

"... Allah telah mengunci matipendengaran dan hati nya serta mel. etakkan tutupan alaspenglihatannya"

Maka, menjadi tertutuplah jenclela-jendela dirinya

yang perangkapnya masuk, kat untuk menangkap pemahaman yang darinya pangsanya petunjuk hawa nafsu

perangkat-perangkat pengetahuan manusia karena ketunclukannya kepada hawa nafsu, dan ketaatan nya sebagai ibadah dan penyerahan diri.

menggam barkan satu contoh yang aneh bagi jiwa manusia ke tika jiwa itu meninggalkan asalyang pasti, untuk ke mudian mengikuti hawa nafsu yang berubah-ubah. Hal itu terjadi ketika ia menyembah hawa nafsunya, tunduk kepadanya, dan menjadikannya sebagai sumber pola pancangnya, hukumnya, perasaannya, dangerakannya. Juga menjadikannya sebagai tuhan yang berbuat, yang menguasainya, untuk

kemudian menerima isyarat-isyaratnya yang selalu berubah dengan ketaatan, ketundukan, dan penerimaan. Re claksi Al-Qur'an melukiskan gambaran ini dan me nunjukkan keheranannya terhadap hal itu clalam

ser me ata وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ وَإِذْ أَنْتَلَى عَلَيْهِمُ

Karena itu adalah urusan Allah, yang tak ada seorang pun yang me nyekutukan-Nya dalam masalah itu, hinggapara ra sul-Nya yang terpilih sekalipun.

"...Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran an ?"(al:Jaatsiyab: 23)

Karena siapa yang mengambil pelajaran ia akan terjaga dan tersadarkan, serta terbebaskan dari be lenggu hawa nafsu. Kemudian ia kembali kepada manhaj yang teguh dan jelas, yang tak menyesatkan orang yang menempuhnya.

ءَايُنْتَنَّا يَنْتَبِ مَا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَنْتَوَا بَابَنَا إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُ يُخَيِّكُم مِّمَّنْ يُبَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُبْسِكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ
لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَوْمَ نَقُومُ السَّاعَةَ يَوْمَ يَمْشِي الْكُفْرُ الْمُتَبَلِّطُونَ
﴿٢٧﴾ وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَذَا كِتَابُنَا يُنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ
مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ءَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَتِي تُلَى عَلَيْهِمْ فَأَسْتَكَبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا
تُجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ
مَا نَنْدَرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَقِيقِينَ ﴿٣٢﴾
وَبَدَّاهُمْ سَيِّئَاتٍ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٣﴾
وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنْسِفُكُمْ كَمَا نَسِفْنَا لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَا وَكُتُمُ النَّارُ وَمَا
لَكُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَلِكَ بِمَا كُنتُمْ تَتَكَبَّرُونَ ءَايَتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَغَرَقًا
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْبَدُونَ ﴿٣٥﴾
فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٦﴾ وَلَهُ

> r',,, r, !'.. <w>.... ...

0s<

J1J.f

1

ج ج.)

"Dan mereka berkata, 'Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa.' Mereka se kali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. (24) Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka. selain dari mengatakan, 'Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar.' (25) Katakanlah, 'Allahlah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui. (26) Hanya kepunyaan Allah ke kerajaan langit dan bumi. Pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-

orang yang mengerjakan kebatilan. (27} Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu ka.mu di beri balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. {28} (Allah berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.'

(29) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka 'Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. {30} Dan, adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan}, 'Maka, apakah belum ada ayat-ayat Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kau.m yang berbuat dosa?' (31) Dan, apabila dikatakan (kepadamu}, 'Sesungguhnya janji Allah itu ada lah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya', niscaya kamu menjawab,

'Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu. Kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini (nya).' (32} Dan, nyatalah bagi mereka. keburukan keburukan dari apa yang mereka. kerjakan dan mereka. diliputi oleh (azab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya. (33) Dikatakan (kepada mereka.), 'Pada hari ini Kami melupakan ka.mu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong.' (34) Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia. Maka, pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka. dan tidak pula mereka. diberi kesempatan untuk bertobat. (35) Maka, bagi Allahlah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam. (36) Dan, bagi-Nyalah keagungan di langit dan bumi. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (37}

Pengantar

Paragraf terakhir dari surah al-Jaatsiyah ini memaparkan perkataan orang-orang musyrik tentang akhirat, hari pembangkitan, dan hisab. Kemudian membantah perkataan mereka dengan menggunakan fakta kelahiran mereka yang tak mungkin diingkari, dan itu adalah realitas yang dekat dengan

"...Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja."
{al:Jaatsiyah: 24}

Mereka menyangka tentang hal itu hanya dengan persangkaan yang tak jelas dan lemah, yang tak ber diri di atas adabur, tak bersandar kepada ilrnu, dan tak menunjukkan pemahaman atas hakikat-hakikat perkara. Mereka tak melihat kepada apa yang ada di belakang lahir kehidupan dan kematian, berupa rahasia yang menunjukkan kehendak bebas yang lain yang bukan kehendak manusia, dan dengan sebab lain selain lewatnya hari-hari.

"Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan, 'Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar.'" {al:Jaatsiyah: 25}

Hal ini juga menunjukkan pandangan mereka yang dangkal yang tak memahami namus-namus penciptaan, hikmah Allah padanya, dan rahasia kehidupan dan kematian yang ada di belakangnya, yang berkaitan dengan hikmah Ilahiah yang men dalam itu. Manusia hidup di bumi ini untuk diberi kesempatan beramal dan diberikan cobaan oleh Allah dalam kehidupan yang mereka jalani. Setelah itu mereka mati ketika datang waktu hisab yang telah ditetapkan oleh Allah. Sehingga, mereka pun diperhitungkan atas apa yang telah mereka perbuat, dan menjadi terlihatlah hasil cobaan yang ia terima pada masa hidupnya.

f

Jaatsiyah: 26)

—.. •I,, > > .J

Dialah yang menguasai segala sesuatu yang be-

'...Pada hari terjadinya kebangkitan ako.n rugilhadap hari itu orang-orang yang mengerjako.n kebatilan. Dan (padahari itu)kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap tiap umat dipanggil untuk (mtlihat) buku catatan amal nya. Pad.a hari itu ko.mu diberi balasan terhadap apa yang telah ko.mu kerjako.n. (Allah. berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kamiyang menuturko.n terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah ko.mu kerjako.n. '''(al:Jaatsi· yah: 27-29)

Pada ayat yang pertama, Allah mempercepat tampilan azab bagi orang-orang yang mengerjakan kebatilan. Mereka adalah orang-orang yang merugi pada hari yang mereka ragukan itu. Setelah itu kita melihat melalui rangkaian kata-kata suatu ruang yang amat luas, yang padanya telah berkumpul pelbagai generasi yang telah merarnai planet ini sepanjang umurnya yang panjang dan pendek! Mereka datang dalam rombongan-rombongan, yang berbeda-beda sesuai dengan umat masing-masing dalam menunggu hisab yang menakutkan.

Ini adalah pemandangan yang menakutkan dengan kepadatan yang amat besar, pada hari ber kumpulnya semua generasi manusia di satu tempat

Ini pemandangan menakutkan karena kondisinya dan semua orang berjalan dalam rombongan. juga menakutkan karena setelahnya adalah penghisaban. Juga menakutkan karena manusia akan disidang di hadapan Allah, yang Mahakuasa, yang Memberi kan nikmat kepada manusia, dan yang nikrnat nikmat-Nya serta anugerah-Nya tak disyukuri oleh kebanyakan manusia yang ada di situ!

Nash Al Qur'an menyelesaikan ?- ' ;... , >» ,lr
urusan mereka dengan

∴, ... i.Jd' ,;-∴;

t.....
.... JllilJ;ll

cepat dan mudah, sehingga nash Al-Qur'an itu memberikan nuansa yang nikmat ini.

Setelah itu kita melayangkan pandangan kita, melalui kata-kata dalam redaksi Al-Qur'an, kepada kelompok yang lain. Apa yang kita dapati di sana? Kita dapati, yang ada adalah cemoohan yang terus menerus, penghinaan yang memalukan, dan mengingatkan buruknya perkataan dan perbuatan,

"Dandikatakan (kepada mereka), 'Pada ha.Ti ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu te/ah melupakan pertemuan (dengan) ha.rimu inidan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong. ' ngdemikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia...."(al:Jaat siyah: 34-35)

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا تُجْرِمُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا Berikutnya Al-Qur'an menutup tirai atas diri reka, dengan mengumumkan nasib akhir reka. Sementara mereka ditinggalkan dalam neraka Jahannam tanpa dapat keluar darinya dan mereka

tak dibelikan kesempatan untuk memohon ampunan.

!> < i" (: - : ' .> - :> . : i " . " \!
 J... uJ> : ..r" : J i v ...

..Maka, pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat." {al:Jaatsiyah: 35)

Seakan-akan, bersama dentangan kalimat-kalimat ini, kita mendengar derit pintu-pintu ditutup di hadapan mereka untuk selamanya! Dan, adegan ini pun telah selesai, sehingga tak ada perubahan se telah itu!

فَلِلَّهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلَهُ
 ung dari surah ini, setelah melewati adegan yang penuh sugesti dan mendalam tadi,

.....

 J ..) ') ' - ! -

"Maka, bagi Allah lah segala puji, Tuhan langit dan Tu-

lzan bumi, Tuhan semesta alam. Dan lagi-Nyalah ke agungan di langit dan bumi. Dialah Yang Mahaperktwz lagi Mahahijaksana." {al:Jaatsiyah: 36-37)

Terdengar suara pujian kepada Allah. yang menegaskan keesaan rububiah dalam wujud ini bagi Allah semata. Langit dan buminya. manusia dan jinnya, burung dan hewan buasnya, dan seluruh benda serta makhluk hidup yang ada di dalamnya. Mereka semua berada dalam penjaga Rabb Yang Esa, yang mengatur dan menjaga mereka, dan bagi Nya pujian atas penjagaan dan pengaturan itu.

Kemudian terdengar suara pengagungan, yang mengumumkan keagungan yang mutlak kepada Allah dalam wujud ini. Sehingga, menjadi kecilah semua yang besar. Menunduklah semua makhluk yang kuat. Dan, menyerahlah semua orang yang memberontak, bagi kemuliaan yang mutlak dalam wujud ini.

Bersama kemuliaan dan rububiah itu. terdapat keagungan dan hikmah yang mengatur,

"...Dialah Ytng Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (al:Jaatsiyah: 37)

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. J